

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Digitech University

Ghania Nurinayah ^{1*}, Susilawati ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Jl Cibogo Indah III, Ciwastra - Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: ghania10121599@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, susilawati@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 25 Februari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nurinayah, G., & Susilawati. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Digitech University. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1319–1329. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4089>.

Abstrak

Mahasiswa memerlukan literasi keuangan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Pengeluaran pendidikan, kebutuhan sehari-hari, dan perencanaan masa depan merupakan masalah keuangan yang umum bagi mahasiswa. Namun, literasi keuangan yang tidak memadai dapat menghambat pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa Digitech University diteliti dalam penelitian ini. Teknik penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui survei terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi S1 angkatan 2021. Penelitian ini menemukan hubungan yang baik antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memahami dasar-dasar keuangan, tetapi mereka kurang memiliki kemampuan keuangan sehari-hari. Responden dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih banyak menabung, membuat anggaran lebih baik, dan mengelola dana dengan bijak. Penelitian ini menekankan perlunya pendidikan keuangan bagi mahasiswa untuk memperbaiki keuangan mereka. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat menyelenggarakan program literasi keuangan yang lebih terorganisir dan relevan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Mahasiswa; Perencanaan Anggaran; Investasi.

Abstract

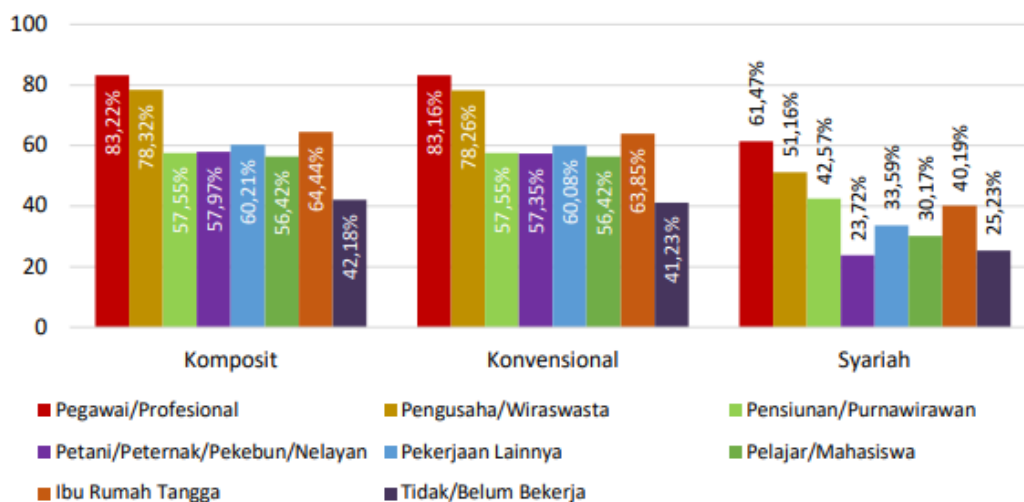
Students need financial literacy to manage their finances effectively. Education expenditures, everyday requirements, and future planning are common financial issues for students. However, insufficient financial literacy might hinder financial management. money literacy and Digitech University students' money management abilities are examined in this research. This research technique is quantitative with a descriptive approach. Data were obtained through a survey of students of the Management and Accounting Study Program, class of 2021. The research found a favorable association between financial knowledge and student financial management. Most students grasp finance fundamentals, but they lack everyday financial abilities. Higher financial literacy respondents save more, budget better, and handle funds wisely. This research emphasizes the necessity of financial education for students to better their finances. Therefore, colleges should be able to conduct more organized and relevant financial literacy programs.

Keyword: Financial Literacy; Financial Management; Students; Budget Planning; Investment.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan penerapan konsep-konsep dasar yang meliputi penganggaran, investasi, tabungan, serta pemahaman terhadap risiko dan manfaat produk keuangan. Pengetahuan ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi. Mereka harus dapat menyeimbangkan biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, dan perencanaan masa depan. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sering kali menjadi faktor penyebab utama mahasiswa menghadapi kesulitan finansial, bahkan berisiko terjebak dalam masalah utang. Pada tahun 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Hasil survei menunjukkan bahwa kelompok pelajar/mahasiswa memiliki indeks literasi komposit terendah, yaitu 56,42%, serta indeks literasi konvensional yang juga terendah, sebesar 56,42%. Sedangkan untuk indeks literasi syariah, tercatat pada angka 30,17%. Data ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, 2023

Berdasarkan data tersebut, tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara efektif. Di kalangan mahasiswa, rendahnya literasi keuangan dapat berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengatur anggaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Digitech University sebagai institusi pendidikan yang mendorong inovasi dan pengembangan kompetensi mahasiswa, memiliki populasi mahasiswa dengan beragam latar belakang sosial ekonomi. Tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa di lingkungan ini dapat menjadi faktor penentu dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan guna mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dan merumuskan strategi pendidikan yang sesuai. Peneliti telah melakukan survei pendahuluan terhadap 45 responden untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa saat ini. Berikut adalah ringkasan hasil kuisisioner survei pendahuluan:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra Penelitian

Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Mengetahui konsep-konsep dasar keuangan	Iya	62,20%
Memahami konsep-konsep dasar keuangan	Iya	48,90%
Mampu menjelaskan konsep keuangan sederhana kepada orang lain	Iya	42,20%
Mampu menjawab pertanyaan tentang konsep keuangan dari orang lain	Iya	46,70%
Mampu menyesuaikan keputusan keuangan berdasarkan prioritas	Iya	71,10%
Mampu mengelola tekanan saat harus membuat keputusan keuangan yang penting	Iya	60%
Menyusun anggaran untuk mengelola anggaran	Kadang-kadang	60%
Memiliki kebiasaan mencatat keuangan pribadi	Kadang-kadang	42,20%
Membelanjakan uang sesuai kebutuhan	Iya	62,20%
Membelanjakan uang sesuai keinginan	Iya	48,90%
Mampu membayar kewajiban tepat waktu	Iya	93,30%
Mampu membayar kewajiban tepat jumlah	Iya	93,30%
Memiliki perencanaan keuangan jangka panjang	Iya	57,80%
Menggunakan alat atau metode dalam merencanakan keuangan	Tidak	37,80%
Proporsi pendapatan yang biasa disisihkan untuk menabung	1 - 10%	51,10%
Menabung merupakan prioritas	Iya	60%
Memiliki anggaran khusus untuk kebutuhan hobi	Iya	46,70%
Memiliki anggaran khusus untuk hiburan	Iya	48,90%

Hasil penelitian memperlihatkan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Digitech University memiliki variasi yang signifikan pada berbagai aspek kemampuan keuangan. Sebanyak 62,2% mahasiswa mengetahui konsep dasar keuangan, tetapi hanya 48,9% yang benar-benar memahaminya, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pengenalan dan pemahaman mendalam terhadap konsep dasar keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teoretis mereka masih terbatas, kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan berbasis informasi cukup baik. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemahaman konsep dasar dan penerapannya, guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Mulyadi, Subagio, & Riyadi (2022) meneliti tentang "Keterampilan Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman". Penelitian ini mengkaji keterampilan manajemen keuangan mahasiswa ekonomi. Survei ini menunjukkan bahwa 13,33% mahasiswa tidak memiliki cukup uang saku karena manajemen keuangan yang buruk. Mahasiswa yang tidak mengelola keuangannya dengan baik dan memiliki uang saku lebih sebanyak 43,33% dari total responden. Mahasiswa yang mengelola keuangannya dengan baik dan memiliki uang saku lebih sebanyak 36,67% dari total responden. Mahasiswa yang mengelola keuangannya dengan baik dan uang memiliki uang saku sedikit sebanyak 6,67% dari total responden.

Literasi keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Chen dan Volpe dalam Nugraha (2020), merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola sumber daya pribadi dengan mengandalkan pengetahuan dasar tentang keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Choerudin *et al.* (2023), literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pada individu, nasabah, dan masyarakat, agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Literasi keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (a) Pengetahuan (Knowledge), yang berarti pemahaman tentang standar untuk memenuhi kewajiban, risiko, serta hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna; (b) Keterampilan (Skill), yang mengacu pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam pengelolaan masalah keuangan, seperti menghitung risiko dan bunga; serta (c) Keyakinan (Confidence), yaitu kepercayaan bahwa dana yang disimpan dikelola oleh lembaga keuangan yang terpercaya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

RESEARCH ARTICLE

Di sisi lain, kemampuan pengelolaan keuangan, menurut Senduk dalam Mulyadi, Subagio, & Riyadi (2022), melibatkan penciptaan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta pemantauan terhadap keuangan pribadi. Tujuan keuangan tersebut harus dipenuhi meskipun biaya hidup semakin tinggi, ekonomi tidak selalu mendukung, dan kondisi tubuh juga dapat berfluktuasi. Beberapa aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi meliputi: (1) Pentingnya Menyusun Anggaran, yang memberikan gambaran tentang pendapatan dan pengeluaran bulanan serta selisihnya, dengan langkah-langkah untuk menyusun anggaran seperti menentukan tujuan, mengumpulkan data, dan memahami keadaan keuangan (Dewi dalam Aziz, 2023); (2) Pengelolaan Pendapatan, yang mencakup dokumentasi arus masuk dan keluar uang secara teratur dan disiplin untuk menyelesaikan masalah keuangan keluarga (Ikrimah dalam Aziz, 2023); (3) Pengelolaan Hutang, yang melibatkan manajemen utang dengan bijaksana, termasuk penggunaan kartu kredit dan pinjaman secara hati-hati, untuk menghindari masalah pembayaran dan meningkatkan kedisiplinan finansial (Mirza dalam Aziz, 2023); serta (4) Manajemen Risiko, yang mengacu pada perlindungan terhadap aset dan jiwa dari risiko tak terduga, seperti kehilangan harta benda atau cacat permanen, dengan mengelola risiko melalui metode non-asuransi bagi individu dan keluarga (Aziz *et al.*, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif serta regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif adalah metodologi positivistik yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Digitech angkatan 2021. Populasi penelitian mencakup seluruh elemen yang dapat digeneralisasikan, sementara subjek penelitian adalah unit yang diselidiki. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 94 responden, yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk Windows.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Untuk memperoleh data kuantitatif dari alat ukur, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk memperkirakan panjang interval. Terdapat berbagai skala pengukuran. Skala Likert 5 tingkat digunakan dalam penelitian ini. Penilaian tersebut antara lain:

Tabel 2. Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran, dalam hal ini kuesioner, dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Validitas diuji dengan melihat apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan aspek yang ingin dinilai. Menurut Ghazali (2018), suatu data dianggap valid jika hubungan antara skor item pertanyaan dan skor konstruk memiliki nilai

RESEARCH ARTICLE

signifikansi di bawah 0,05. Validitas kuesioner dapat dikatakan terpenuhi jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sebaliknya, kuesioner dianggap tidak valid jika nilai r hitungnya lebih kecil dari nilai r tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Literasi Keuangan	Pengetahuan tentang konsep keuangan	1	0,485	0,202	Valid
		2	0,419	0,202	Valid
	Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan	3	0,714	0,202	Valid
		4	0,666	0,202	Valid
	Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan	5	0,577	0,202	Valid
		6	0,628	0,202	Valid
	Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan	7	0,571	0,202	Valid
		8	0,643	0,202	Valid
Kemampuan Pengelolaan Keuangan	Membelanjakan uang sesuai kebutuhan	9	0,466	0,202	Valid
		10	0,712	0,202	Valid
	Membayar kewajiban tepat waktu	11	0,520	0,202	Valid
		12	0,578	0,202	Valid
	Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan	13	0,733	0,202	Valid
		14	0,718	0,202	Valid
	Menabung	15	0,770	0,202	Valid
		16	0,728	0,202	Valid
	Menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri	17	0,674	0,202	Valid
		18	0,676	0,202	Valid

Uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan kuesioner memiliki nilai r lebih besar dari 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa semua item peralatan penelitian valid untuk pengumpulan data.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali dalam Syarifuddin & Saudi (2022), reliabilitas merupakan teknik untuk menilai konsistensi atau stabilitas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap suatu variabel atau konsep yang diukur melalui kuesioner. Jawaban yang konsisten menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha yang mendekati 1 menunjukkan tingkat dependabilitas yang tinggi. Secara umum, reliabilitas dianggap baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,700.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	8	0,745	0,7	Reliabel
Kemampuan Pengelolaan Keuangan	10	0,855		Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ambang batas minimum 0,7, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745, sementara variabel Kemampuan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai 0,855. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

RESEARCH ARTICLE

3.1.3 Uji Normalitas

Menurut Mardiatmoko (2020), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Model regresi yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal dianggap sebagai model yang baik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00352899
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.037
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.247
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.236
		.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak sama untuk setiap data dalam model regresi, sebagaimana dijelaskan oleh Mardiatmoko (2020). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yang menguji regresi antara variabel independen dan nilai absolut residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel dependen (Y) dengan nilai yang diprediksi, sedangkan nilai absolut adalah nilai dari selisih tersebut tanpa mempertimbangkan tanda (positif). Heteroskedastisitas dianggap tidak ada jika nilai signifikansi residual absolut dari variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.627	3.866		1.455	.149
	Literasi Keuangan	1.069	.123	.670	8.663	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel yang ada, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Peningkatan literasi keuangan akan diikuti dengan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan.

RESEARCH ARTICLE

3.1.5 Uji Regresi

Regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Zahriyah *et al.* (2021), analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penduga (independen) dan variabel terikat (dependen). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti rumus ekonometrika dengan rumus $Y = a + bX$.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.627	3.866		1.455	.149
	Literasi Keuangan	1.069	.123	.670	8.663	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Dari tabel output regresi menunjukkan persamaan regresi linier sederhana dengan satu variabel independen yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,627 + 1,069X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,627 memperlihatkan apabila variabel literasi keuangan (X) bernilai nol (0) atau tidak memiliki kontribusi, maka nilai kemampuan pengelolaan keuangan (Y) akan tetap sebesar 5,627. Hal ini menggambarkan nilai dasar dari kemampuan pengelolaan keuangan tanpa adanya pengaruh dari literasi keuangan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X) sebesar 1,069 bernilai positif. Tiap peningkatan literasi keuangan sejumlah 1 poin bertambah kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 1,069 poin, dengan asumsi tidak ada pengaruh dari variabel lain (*ceteris paribus*).

3.1.6 Uji Korelasi

Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya keterkaitan variabel. Indartini & Mutmainah (2024) menyatakan besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Literasi Keuangan	Kemampuan Pengelolaan Keuangan
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.670**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	94	94
Kemampuan Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RESEARCH ARTICLE

Hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan dapat dilihat pada tabel yang disediakan. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,670 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Selain itu, jumlah data yang digunakan dalam analisis ini adalah 94 responden, yang tercantum dalam kolom N. Dengan demikian, analisis korelasi ini dapat dianggap valid berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.

3.1.7 Uji Determinasi

Menurut Mardiatmoko (2020), analisis determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Metodologi ini menghitung proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk menguji seberapa besar literasi keuangan mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.443	4.025

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis R^2 dari model regresi antara literasi keuangan dan kemampuan manajerial. Nilai R^2 sebesar 0,449 mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjelaskan 44,9% varians dalam kemampuan pengelolaan keuangan, sementara 55,1% varians lainnya dijelaskan oleh faktor lain. Setelah disesuaikan dengan jumlah faktor dalam model, literasi keuangan tetap menjelaskan variabel dependen, yang tercermin dalam nilai R^2 yang Disesuaikan sebesar 0,443.

3.1.8 Uji t

Mardiatmoko (2020) menjelaskan bahwa uji t pada regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.627	3.866		1.455
	Literasi Keuangan	1.069	.123	.670	8.663

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel tersebut, literasi keuangan memiliki nilai t signifikan sebesar 8,663 (nilai $p < 0,05$), melebihi nilai t tabel. H_a diterima sedangkan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan mengelola uang.

3.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei awal, meskipun mayoritas mahasiswa di Digitech University memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan, hanya sebagian kecil yang mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan teoretis dan kemampuan praktis dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidajat & Wardhana (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan yang menasar aspek praktis untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pengetahuan dasar keuangan saja tidak cukup untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efisien, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Mulyadi, Subagio, & Riyadi (2022), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan masih mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran mereka. Mereka mengidentifikasi bahwa mahasiswa sering kali mengabaikan pentingnya penyusunan anggaran yang baik dan kebiasaan menabung. Hal ini juga dipertegas oleh Sugiharti & Maula (2019), yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, mereka seringkali tidak menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kebiasaan menabung dan membuat anggaran yang lebih baik, sebagaimana diungkapkan oleh Choerudin *et al.* (2023), yang menyarankan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terukur. Namun, meskipun ada hubungan positif antara literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan, data menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kurang disiplin dalam hal pencatatan keuangan pribadi dan pengelolaan anggaran. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang lebih terstruktur, yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar, tetapi juga melatih mahasiswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tambahan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi masalah keuangan yang mungkin timbul, seperti yang dibahas oleh Ghozali (2018), yang menekankan pentingnya alat ukur yang valid dan reliabel dalam menilai kemampuan keuangan individu. Penelitian ini juga mempertegas bahwa perguruan tinggi perlu lebih memperhatikan aspek praktis dalam pendidikan literasi keuangan, termasuk menggunakan instrumen atau aplikasi keuangan yang dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi secara efektif. Hal ini memerlukan pengembangan kurikulum yang lebih menyeluruh dan relevan, serta pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif dalam pendidikan literasi keuangan. Sebagaimana disarankan oleh Mardiatmoko (2020), penting untuk memastikan bahwa pendidikan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mahasiswa mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mencapai kestabilan finansial di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa Digitech University dalam mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan yang lebih baik memungkinkan mahasiswa untuk menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Namun, temuan ini juga mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang memiliki literasi keuangan yang memadai, yang menghambat mereka dalam mengelola pengeluaran dan merencanakan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai dasar-dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan,

RESEARCH ARTICLE

investasi, serta penggunaan instrumen keuangan digital, sangat diperlukan. Hal ini menjadi faktor kunci untuk membantu mahasiswa mencapai kestabilan finansial yang lebih baik di masa depan. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan untuk meningkatkan program pendidikan literasi keuangan yang lebih praktis dan aplikatif, agar mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

5. Referensi

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33-39.
- Aminatus Zahriyah, S. E., Suprianik, S. E., Agung Parmono, S. E., & Mustofa, S. E. (2021). Teknik dan Aplikasi dengan SPSS.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036-1048.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022, July). Kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-32). <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>.
- Mutmainah, M. I. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, dan Regresi Linier Berganda.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.

RESEARCH ARTICLE

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).

Syarifuddin, S., & Saudi, I. A. (2022). Metode riset praktis regresi berganda menggunakan spss.